

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SHALAT WAJIB MELALULI VIDEO PEMBELAJARANDI KELAS 3 UPT SD NEGERI 8 BANGKALA BARAT

M. Mahir

UPT SDN 8 Bangkala Barat

Email: mahirbisoli126@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Shalat Wajib dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak dengan menggunakan *Media Video Pembelajaran*. Penggunaan *Media Video Pembelajaran* dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 12 peserta didik di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat . Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *Media Video Pembelajaran* meningkatkan hasil belajar peserta didik di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat dengan nilai rata-rata kelas 3, 80 pada siklus I (peningkatan 66 %) dan 83 pada siklus II (peningkatan 100 %). Dengan demikian Penggunaan *Media Video Pembelajaran* pada materi Shalat Wajib pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penggunaan Video Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on Compulsory Prayer material in Islamic religious education subjects and morals by using Learning Video Media. The use of Video Learning Media in this study is classroom action research. Participants in this study were 12 students at UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that using Learning Video Media improved the learning outcomes of students in UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat with an average grade 3, 80 in cycle I (increase of 66%) and 83 in cycle II (increase of 100%). Thus, the use of Learning Video Media in Compulsory Prayer material in Islamic religious education subjects and ethics can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Use of Learning Videos

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu gurud apat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Kegiatan seorang guru secara khusus berorientasi pada mendidik, mengajar, dan membimbing siswa

dari keadaan yang putih atau tidak tahu apa-apa menjadi tahu (Hanafi, 2019). Untuk itu, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator (Muhammad, 2020), dan motivator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sadulloh (2011) mengungkapkan guru adalah seorang pendidik yang memiliki profesionalitas dalam tugas primernya seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik baik saat atau setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merupakan salah satu pelaku pendidikan haruslah menjadi seorang yang profesional. Karena berhasilnya tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergantung bagaimana kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai *role model* bagi siswa baik perkataan, perbuatan, dan pemikiran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran maupun pendidikan secara luas baik dalam hal prestasi maupun karakter siswa.

Untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka guru harus terus berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Salah satu contohnya dalam mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini akan begitu berdampak pada hasil pembelajaran. Di samping itu, tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurniawan dan trisharsiwi (2016) mengatakan bahwa metode pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan begitu, terjadi proses belajar yang baik. Namun faktanya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Materi yang berbasis teori dan berorientasi praktik tersebut menuntut pendidik untuk cermat dan tepat dalam merancang pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, tidak sedikit guru yang menghadapi kendala. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi oleh UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat yang masih menghadapi kesulitan dalam pemahaman surat an-Nasr yang terbukti pada rendahnya nilai mata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, *Penggunaan Media Video Pembelajaran* sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan ini membutuhkan upaya dari guru dalam membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang

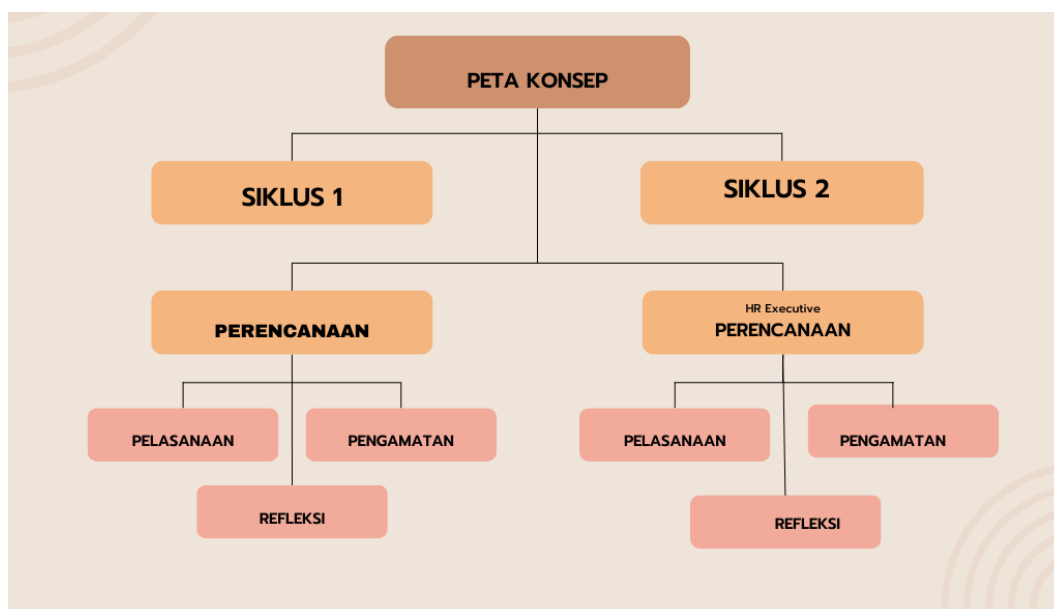
dapat diambil oleh guru adalah menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada materi yang sedang diajarkan. Abbait (1995) mengutarakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik dan keterampilan yang benar dapat berdampak baik pada pelajar. Hamdayama (2016) menyampaikan guru baiknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ketika digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk diperhatikan agar berdampak pada proses belajar yang sebenarnya. Proses belajar yang berujung pada perubahan sikap, kebiasaan, ataupun pengetahuan (Alflahah, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Beranjak pada masalah dari hasil observasi penulis di sekolah UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat dan pentingnya merancang suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *Penggunaan Media Video Pembelajaran*. *Penggunaan Media Video Pembelajaran* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya melaksanakan Shalat wajib lima kali sehari. *Penggunaan Media Video Pembelajaran* untuk anak-anak tentang shalat wajib yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajarkan mereka dengan menyimak video pembelajaran yang diterapkan pada setia sekolah. Hal ini merupakan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi oleh sekolah UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat dalam hal pelaksanaan Shalat Wajib. Dalam media ini, rutinitas merupakan kunci keberhasilan dari *Penggunaan Media Video Pembelajaran* ini, sehingga mampu membangun keterampilan literasi terkait dengan pelaksanaan Shalat wajib.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajarpeserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat Kab. jeneponto , provinsi Sulawesi Selatan. pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila sudah mencapai nilai KKMPAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang

terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan dalam peta konsep berikut ini :



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *Media Video Pembelajaran*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Shalat Wajib di kelas III UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat yang berjumlah 12 orang siswa. Peserta didik diberikan soal dalam bentuk kartu untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik siklus 1 pada Shalat Wajib di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	80
Nilai tertinggi	89
Nilai terendah	72
Peserta didik tuntas	8 orang
Peserta didik belum tuntas	4 orang
Persentase ketuntasan	66 %
Persentase ketidaktuntasan	34 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 12 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 4 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 80. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Wajib pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan Media Video Pembelajaran. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Wajib tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan Media Video Pembelajaran; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas III semester 1 Shalat Wajib yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Modul Ajar (M.A) materi Shalat Wajib menggunakan Media Video pembelajaran; menyiapkan sumber dan media pembelajaran lainnya pada siklus I pertemuan I berupa media powerpoint, materi Shalat Wajib; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan Media Video pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi Shalat Wajib. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan

bertanya siswa. Guru memberikan pertanyaan “apakah pelajaran kita pada pertemuan sebelumnya?”. Siswa menjawab, “Peduli”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “apa arti peduli?”. Siswa menjawab, memperhatikan”. Selain mengetahui arti peduli, kita juga harus mampu memberikan contohnya kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang Shalat wajib”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi Shalat Wajib agar siswa dapat mengamati beberapa Pengertian Shalat. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Shalat Wajib. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal - hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Shalat Wajib. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang Shalat Wajib melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk menulis masing-masing kartu secara acak yang terdiri dari gambar gerakan Shalat . Peserta didik mencari jodohnya masing-masing dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Pak Guru”. Selanjutnya, Kemudian guru kembali bertanya “ Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham Pak Shalat adalah kewajiban”. Guru kemudian menjelaskan kembali bahwa Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya untuk orang mu’min dan mu’minat, Shalat merupakan Tiang Agama, shalat wajib dilaksanakan lima kali sehari sesuai ketentuan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek serta secara berkelompok. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi Shalat Kewajibanku dengan menggunakan Media Video Pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh 51 skor dengan nilai rata-rata 4,63 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Media Video Pembelajaran pada materi Shalat Wajib sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu berada pada kategori “baik”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 52 skor dengan nilai rata-rata 4,72 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus I dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Media Video Pembelajaran sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan Media Video Pembelajaran di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat.

Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan metode *reading aloud*, mengefisienkan waktu pembelajaran, sebagian besar dari siswa sudah aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	83
Ketuntasan klasikal	100 %
Peserta didik tuntas	12 orang
Peserta didik tidak tuntas	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 12 orang. Hal itu terdiri atas 7 orang yang memperoleh nilai 75-83, 5 orang yang memperoleh nilai 84-89, dengan nilai rata-rata 83. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan Media Video Pembelajaran pada materi Shalat Wajib di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini, yaitu 1 orang siswa saja. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik fase B UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat.

Berdasarkan tabel-tabel tersebut diatas, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Shalat Wajib mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Data pada siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas 3 yaitu 8 dengan 8 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan 12 orang siswa tuntas, Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada materi Shalat Wajib mencapai 100% melalui penggunaan Media Video Pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Video Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan sistematis. Meskipun demikian, Ismail (2008) mengatakan bahwa penggunaan Media Video Pembelajaran ini memiliki kekurangan seperti peserta didik merasa bosan bila bersifat monoton, tidak semua guru mampu memberikan bahan bacaan yang menarik, kadang rencana pelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Hal ini dikuatkan oleh Sumitra & Sumini (2019) yang mengatakan bahwa dalam penggunaan Media Video Pembelajaran, buku merupakan salah satu media yang menentukan. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain model pembelajaran menggunakan Media Video Pembelajaran agar menarik, mengingat metode ini juga memiliki kelebihan diantaranya adalah mengembangkan fantasi peserta didik, kemampuan mendengar yang baik, kesempatan menghayati, dan menambah pengalaman Ronal Anderson, (1987: 104).

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penggunaan Media Video Pembelajaran mengalami peningkatan. Media Video Pembelajaran sebagai media yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Shalat Wajib yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas III UPT SD Negeri 8 Bangkala Barat yang 100% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 yang diukur melalui tes materi Shalat Wajib pada akhir siklus II. Pada siklus I terjadi penurunan nilai rata-rata kelas dari 80 menjadi 83 dengan nilai peningkatan 100 % 12 siswa tuntas. Peningkatan nilai rata-rata tersebut berdasarkan hasil pada siklus II dari 80 menjadi 83 dengan nilai peningkatan 100 % dari 12 siswa tuntas. Dengan demikian, penggunaan Media Video Pembelajaran perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penggunaan Media Video Pembelajaran pada materi selain materi Shalat Wajib dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbatt, F.R. (1998). *Pengajaran yang Efektif: Pedoman Bagi Pembina Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Aflahah, M.I (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid., & Muzakir. (2019). *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish.
- Muhammad, M. S (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya.
- Sadulloh, Uyoh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Reading aloud. *JurnalIlmiahPotensia*, 4(2),115–120.
- Yohana, B.L.A. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Penerbit Adab.